

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Pendiri bangsa kita menuliskan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah berorientasi pada bidang pendidikan yang terdapat dalam pembukaan Undang – Undang Dasar Tahun 1945 alinea keempat yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pentingnya pendidikan juga dinyatakan dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana Bab I pasal I dinyatakan “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara.” Implementasi dari peran pemerintah dalam memajukan pendidikan adalah dengan dibangunnya lembaga – lembaga pendidikan yang mana salah satu lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan didirikan atas dasar Tujuan yang jelas, yang tertera dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standarisasi nasional pendidikan pasal 26 ayat (3) yaitu bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Agar tamatan SMK memiliki kesiapan dan kemampuan untuk memasuki lapangan kerja, maka kurikulum SMK mulai edisi 1999, termasuk edisi 2004 menggunakan kurikulum berbasis kompetensi . Berbeda dengan siswa sekolah menengah umum (SMU), kompetensi siswa SMK pada aspek keterampilan (psikomotor) dapat dikatakan mempunyai porsi lebih banyak. Hal ini antara lain dapat dilihat pada struktur kurikulumnya.

Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dari dunia usaha dan industri dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, siswa sekolah menengah kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling terkait untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Dari uraian diatas, kita dapat melihat betapa besarnya peran dari SMK sebagai salah satu pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai dilapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. SMK Negeri 8 Medan membina 4 bidang keahlian yaitu, Akomodasi Perhotelan, Tata boga, Tata Busana, dan Tata rias. Tata rias terbagi menjadi dua bidang keahlian yaitu tata rias rambut dan kulit. SMK jurusan Tata rias kurikulum SMK (2012) bertujuan untuk :

- 1). Menyiapkan tamatan memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup program keahlian tata rias.
- 2). Menyiapkan tamatan yang mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup program keahlian tata rias.
- 3). Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri perusahaan maupun masa yang akan datang dalam lingkup program tata rias.
- 4). Menjadi warga negara yang produktif dan kreatif (Depdikbud, 2012).

Mata pelajaran pemangkas dan penataan rambut dengan kompetensi dasar merencanakan pemangkas rambut teknik layer, merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di ikuti/dipelajari oleh siswa kelas XI tata kecantikan rambut SMK Negeri 8 Medan. Sebelum melakukan praktek pemangkas teknik layer siswa kelas XI Kecantikan Rambut terlebih dahulu mempelajari teori pemangkas layer yang bersifat ceramah membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena siswa dalam kegiatan belajar menjadi bosan, mengantuk serta cenderung pasif, dikarenakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar tidak mencukupi dari segi nilai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran pemangkasan dan penataan rambut Ibu Rasmiati S,Pd pada tanggal 7 September 2016 menyatakan bahwa terdapat kesulitan yang dihadapi siswa dalam praktek pemangkasan layer. Data yang diperoleh dari observasi pada tanggal 7 September, nilai ulangan harian siswa masih rendah, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dengan berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Siswa dengan nilai (90-100) berjumlah 4 dari 30 siswa, nilai (80-89) berjumlah 5 dari 30 siswa, nilai (70-79) berjumlah 13 siswa dari 30 siswa, dan nilai (<60) berjumlah 8 dari 30 siswa. Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas, guru memberikan tugas-tugas serta ujian remedial kepada yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai batas KKM.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 8 Medan adalah 75. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Banyak faktor yang menyebabkan nilai atau hasil belajar siswa rendah dalam pelajaran pengetahuan pangkas layer, penggunaan strategi atau teknik pembelajaran merupakan salah satu penyebabnya, penyampaian materi pelajaran secara verbal saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa, karena siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa dalam memperhatikan pelajaran ini akan menyebabkan kondisi belajar di dalam kelas kurang aktif. Siswa hanya harus duduk dengan rapi dan

memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas dan sesekali guru meminta kepada siswa untuk membaca buku pelajaran masing-masing dan diminta untuk mengucapkan apa saja yang telah siswa baca pada kondisi ini siswa terfokus untuk menghafalkan materi pelajaran saja.

Berdasarkan kendala-kendala yang telah dipaparkan diatas maka peneliti merasa bahwa pengembangan media belajar dalam bentuk video pembelajaran merupakan salah satu yang paling urgen, sebab mengingat sulitnya mendapatkan media video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran pangkas layer sedangkan fasilitas pendukung untuk memutar media telah tersedia dengan baik di jurusan pendidikan tata kecantikan SMK Negeri 8 Medan. Dengan adanya media belajar yang baik kendala-kendala lainnya yang ditemui mayoritas dapat diatasi seperti kurangnya bahan ajar dan buku-buku penunjang pembelajaran sebab media pembelajaran dapat menggantikan peran buku sebagai media belajar konvensional menjadi lebih menyenangkan. Melalui media pembelajaran yang baik maka waktu dosen untuk menjelaskan materi belajar akan lebih ringkas dan siswa dapat langsung mempraktekkan materi pelajaran yang disajikan oleh guru sehingga siswa dan guru membutuhkan media video pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran pangkas layer.

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PANGKAS INCREASE LAYER KELAS XI TATA KECANTIKAN RAMBUT SMK NEGERI 8 MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran pemangkasan dan penataan rambut masih cenderung berpusat pada modul.
2. Proses pembelajaran pemangkasan dan penataan rambut yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan aktifitas belajar siswa yang belum optimal dalam pembelajaran karena penyampaian materi yang dilakukan masih secara verbal seperti pembelajaran yang berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran yang monoton.
3. Pada proses pembelajaran pemangkasan dan penataan rambut pada kompetensi pangkas layer siswa masih belum memahami tahapan-tahapan pengangkatan saat proses pemangkasan teknik layer
4. Hasil belajar siswa kelas XITata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan pada kompetensi pangkas layer masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM.)

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi kompetensi dasar “pangkas increase layer dengan penjelasan langkah-langkah melakukan pengangkatan saat pemangkasan”.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk video tutorial.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI siswa kecantikan rambut pada semester genap bidang tata kecantikan rambut SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

1. Apakah media video tutorial pangkas increase layer efektif dalam membantu pembelajaran sisiwa kelas XI Tata Kecantikan RambutSMK Negeri 8 Medan pada mata pelajaran pangkas layer?
2. Apakah media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui keefektifan media video tutorial pangkas increase layer dalam membantu pembelajaran siswa pada mata pelajaran pemangkasan dan penataan rambut.
2. Menghasilkan video pembelajaran tutorial pangkas increase layer yang layak digunakan dalam mata pelajaran pemangkasan dan penataan rambut.

F. Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini
2. Untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi penulis
3. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Prodi Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan
4. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

